

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

**Riana Nurmalasari, Reta Dian Purnama Wati, Poppy Puspitasari,
Wahyu Diana, Nurmalita Kurnia Dewi**

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Kota Malang Jawa Timur
E-mail: riana.nurmalasari@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Berdasarkan analisis data, diperoleh beberapa kesimpulan terkait peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu: a) guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP; b) guru menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai; c) guru melaksanakan pembelajaran secara rinci; d) guru sebagai fasilitator; e) guru memberikan pendidikan karakter; f) guru membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik; g) guru memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi; h) guru melakukan penilaian otentik; i) guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi; dan j) guru memberikan pengajaran remedial.

Kata Kunci: peran guru, implementasi, kurikulum 2013

Abstract: This study aims to determine and describe the role of teachers in the implementation of Curriculum 2013. This research is descriptive qualitative case study design. Based on data analysis, obtained some conclusions related to the teacher's role in the implementation of Curriculum 2013, namely: a) the teacher had discussions in the process of preparation of the RPP; b) teachers write lesson plans through appropriate measures; c) teachers carry out a detailed study; d) the teacher as a facilitator; e) teachers provide character education; f) teachers guide students in learning in accordance with a scientific approach; g) teachers choose and use methods, media, and a variety of learning resources, h) teacher conduct authentic assessment; i) the teacher chooses and using valuation techniques vary; and j) teachers provide remedial teaching.

Keywords: role of teachers, implementation, curriculum 2013

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kemajuan bangsa untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang signifikan dan bahkan masih menjadi pranata utama dalam penyiapan sumber daya manusia (Wagiran, 2007). Berbagai riset dan analisis menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi serta kualitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam menentukan daya saing suatu bangsa (Wen, 2003:23). Pemerintah Indonesia dengan giat menyusun dan mengembangkan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Menurut Hidayat (2013) semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945, perbedaan tiap kurikulum terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan

pendekatan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Beberapa kali Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum. Perubahan tersebut erat kaitannya dengan betapa penting dan strategisnya peranan kurikulum dalam penyelenggaraan sistem pengajaran nasional (Soedijarto, 2004). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sukmadinata (2013) menyatakan bahwa kurikulum merupakan syarat mutlak yang berarti bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti sempit merupakan kumpulan berbagai mata pelajaran yang diberikan peserta didik melalui kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran (Kwartolo, 2002). Selanjutnya menurut Taba (dalam Munir, 2008) kurikulum adalah rencana untuk pembelajaran. Finch (1989) menambahkan kurikulum diartikan sebagai rangkaian atau susunan dari kegiatan pembelajaran dan pengalaman dari siswa dibawah naungan atau arahan dari sekolah. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution, 1989). Selain itu, Hidayat (2013) mendefinisikan kurikulum sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Dalam hal ini kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Sariono, 2014). Kurikulum merupakan acuan dalam mengatur proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran (Rohmanudin, 2014). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah seperangkat dokumen yang berisikan rambu-rambu atau pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa karakteristik Kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 serentak diterapkan di semua jenjang pendidikan formal pada tahun ajaran 2014/2015 setelah dilakukan uji coba kurikulum di beberapa sekolah terpilih pada

Juli 2013. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perubahan empat elemen utama yang ditonjolkan termasuk diantaranya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Menurut Hidayat (2013) orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pada Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya.

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif, dan inovatif untuk bersaing dalam dunia Internasional. Hal itu dimungkinkan karena Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip konseptual memiliki beberapa kelebihan. Menurut Mulyasa (2013) menyatakan bahwa keunggulan Kurikulum 2013 yaitu penggunaan pendekatan saintifik, berbasis karakter, dan menggunakan pendekatan kompetensi pada bidang studi tertentu. Kelebihan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kelebihan Kurikulum 2013 di pandang dari faktor internal adalah peserta didik diharapkan mampu memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk bersaing di dunia Internasional. Menurut Kurniasih dan Sani (2013) terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, antara lain keaktifan siswa, penilaian secara holistik, adanya pendidikan karakter, kompetensi yang sesuai kebutuhan, sistem evaluasi yang baik. Sedangkan untuk faktor eksternal kelebihan Kurikulum 2013 adalah peserta didik mampu dan siap bersaing di kancah internasional dengan negara-negara lain, sesuai dengan kebutuhan modern saat ini.

Menurut Reksoatmojo (2010) karakteristik kurikulum pendidikan menengah teknologi dan kejuruan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum diantaranya orientasi, justifikasi, fokus, standar keberhasilan di sekolah, standar keberhasilan dalam pekerjaan, hubungan antara sekolah dengan perindustrian dan masyarakat, keterlibatan pemerintah, responsiveness, logistik dan pembiayaan. Hal ini dimaksudkan agar kurikulum selaras dengan tujuan pendidikan kejuruan itu sendiri. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Poerwati dan Amri, 2013).

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013 (Rohman, 2012). Perubahan besar yang terjadi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 menyebabkan adanya beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami maksud dari pada Kurikulum 2013 dan cara mengimplementasikannya. Akibatnya, pengembangan RPP, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Sehingga berdampak pada implementasi Kurikulum 2013 yang tidak sesuai harapan. Salah satu jenjang pendidikan yang diwajibkan menerapkan Kurikulum 2013 adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki peran penting dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh bangsa khususnya masalah terkait mutu sumber daya manusia. Pendidikan kejuruan yang diterapkan di SMK dirancang untuk memberikan penguatan pengetahuan peserta didik (ranah kognitif), mengembangkan keterampilan dan kecakapan sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing peserta didik (ranah psikomotor), memberikan pendidikan karakter (ranah afektif), menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan kerja kepada peserta didik, dan mempersiapkan peserta didik untuk siap memasuki lapangan kerja. Menurut Hamalik (2011) tujuan pendidikan kejuruan memiliki empat aspek dalam mempersiapkan peserta didik atau tamatannya untuk memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional; mampu memilih karier, mempunyai kompetensi, dan mampu mengembangkan diri; menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan usaha dan industri pada saat ini maupun di masa yang akan datang; menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

SMK PGRI Wlingi Kabupaten Blitar sebagai salah satu sekolah swasta kejuruan terbaik yang menerima sertifikat ISO 9001:2008 pertama di Kabupaten Blitar juga sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sekolah berbasis IT satu-satunya di Kabupaten Blitar ini merupakan salah satu dari tiga SMK di Kabupaten Blitar yang terpilih dalam uji publik Kurikulum 2013 pada siswa baru tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK PGRI Wlingi Kabupaten Blitar yang terbagi dalam enam fokus penelitian berikut ini: (1) peran guru dalam perencanaan RPP pada Kurikulum 2013, (2) peran guru dalam pelaksanaan (proses) pembelajaran pada Kurikulum 2013, (3) peran guru dalam evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013, (4) faktor keberhasilan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, (5) faktor resistensi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, dan

(6) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor resistensi dalam mengimplementasikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci pengumpul data. Tahapan pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Bapak/Ibu dewan guru SMK PGRI Wlingi Kabupaten Blitar yang mendapatkan mandat untuk membelajarkan siswa kelas X dan kelas XI yang sudah menggunakan Kurikulum 2013. Tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu: (1) mengumpulkan data; (2) mereduksi data; (3) mengkategorikan data kedalam masing-masing fokus penelitian; dan (4) menyimpulkan data. Pengecekan keabsahan data melalui ketekunan penelitian, pengamatan ulang, triangulasi sumber dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Perencanaan RPP Pada Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran mengenai peran guru SMK PGRI Wlingi dalam perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013, yaitu guru SMK PGRI Wlingi melakukan diskusi secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk merencanakan dan menyusun RPP. Hal ini dilakukan supaya RPP yang dihasilkan lebih baik. Selain itu, guru SMK PGRI Wlingi merencanakan dan menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat dan sumbernya, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu hal penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sumarno (2014); Partin (2009) yang menyatakan bahwa guru harus menyusun perangkat pembelajaran dengan baik agar hasil pembelajaran sesuai dengan keluaran yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran akan mempermudah dalam menentukan target ketercapaian sebelum pelaksanaan dilakukan, menentukan langkah-langkah yang harus dijalankan selama pelaksanaan, serta mempermudah evaluasi setelah proses pelaksanaan (Harjanto, 2003).

Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran mengenai peran guru SMK PGRI Wlingi dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013, yaitu guru SMK PGRI Wlingi melaksanakan pembelajaran secara rinci mulai dari pendahuluan hingga penutup; guru SMK PGRI sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses belajar; guru SMK PGRI Wlingi memberikan pendidikan karakter kepada siswa selama mengajar; guru SMK PGRI Wlingi membimbing siswa dalam belajar dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelidiki, mengamati, belajar, dan memecahkan masalah secara mandiri sesuai dengan pendekatan saintifik yang digunakan pada Kurikulum 2013; guru SMK PGRI Wlingi memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar; guru SMK PGRI Wlingi memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter mata pelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran; guru SMK PGRI memilih sumber belajar yang sesuai dan cocok diterapkan dalam proses pembelajaran.

Sanjaya (2011) mengemukakan bahwa peran utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Hal ini didukung oleh pendapat Toth (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika guru menentukan metode, bentuk, dan makna pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa. Selanjutnya Bandura (dalam Magno dan Sembrano, 2007) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif dapat mempengaruhi penerimaan pengetahuan teori kepada siswa. Peran guru dalam pembelajaran berpusat pada siswa bergeser dari semula menjadi pengajar menjadi fasilitator (Kosasih, 2014). Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas, yakni dengan memberikan kemudahan bagi siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih mudah dan menyenangkan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan bertanggungjawab atas tercapainya hasil pembelajaran (Leluhur, 2012; Irmayanti dkk, 2013). Peran guru yang tepat dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran adalah guru memilih dan mengubah materi pembelajaran yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai KD dan KI yang telah ditetapkan dalam standar isi (Sudjimat, 2014).

Peran Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran mengenai peran guru SMK PGRI Wlingi dalam evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013, yaitu guru SMK PGRI Wlingi melakukan penilaian proses belajar dan hasil belajar siswa untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa dan mengukur keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru SMK PGRI Wlingi memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diujikan, guru SMK PGRI Wlingi memberikan pengajaran remedial guna mengatasi kesulitan anak dalam belajar. Pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik dilakukan untuk mengukur proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara menyeluruh (Taufina, 2009).

Faktor Keberhasilan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran mengenai faktor keberhasilan guru SMK PGRI Wlingi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, yaitu 90 % perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru SMK PGRI Wlingi sudah baik sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013 terbukti dari hasil supervisi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar, RPP yang disusun oleh guru SMK PGRI Wlingi bisa dilaksanakan pada proses pembelajaran walaupun ada sedikit penyimpangan atau pengembangan saat proses pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih kreatif dan lebih aktif dalam belajar, hasil belajar siswa lebih baik dan siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih banyak. Kemendikbud (2012) dalam draf pengembangan kurikulum 2013, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang bisa mendukung berhasilnya pelaksanaan kurikulum 2013 antara lain: kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang dipergunakan, adanya buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, serta penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Faktor Resistensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran mengenai faktor resistensi guru SMK PGRI Wlingi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, yaitu buku panduan atau sumber belajar yang pas

belum ditemukan saat proses perencanaan RPP berlangsung; kemampuan siswa yang berbeda-beda, belum bisa menemukan cara untuk membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa yang malas mempunyai rasa ingin tahu; penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran produktif belum bisa sepenuhnya dilakukan karena mempertimbangkan kondisi alat praktik yang mahal dan siswa tidak boleh dibiarkan untuk praktik tanpa ada pengawasan dari guru; guru mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian afektif masing-masing siswa saat proses pembelajaran berlangsung karena banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran, dan waktu yang ada habis untuk membimbing dan menerangkan materi; ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan kewajiban pembayaran biaya sekolah sehingga siswa tersebut tidak diberi izin untuk mengikuti ujian.

Upaya Guru Mengatasi Faktor Resistensi Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran mengenai upaya yang ditempuh guru untuk mengatasi faktor resistensi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, yaitu bapak/Ibu guru mengikuti diklat Kurikulum 2013 maupun melakukan musyawarah untuk mengatasi hambatan yang muncul saat menyusun RPP, selain itu guru juga berperan aktif mencari sumber belajar dan buku panduan yang pas dari internet ketika sumber belajar atau buku panduan yang pas belum ditemukan saat menyusun RPP; mengkombinasikan kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru supaya semua siswa bisa belajar untuk mengatasi hambatan yang timbul dari kemampuan siswa yang berbeda-beda, selain itu guru juga memberikan bimbingan sampai anak bisa bila perlu diberikan remedi sampai tuntas; upaya yang ditempuh guru untuk mengatasi bagaimana cara membuat siswa lebih aktif adalah dengan memberi motivasi belajar kepada siswa; upaya yang ditempuh guru mata pelajaran produktif dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran praktik adalah dengan tidak membiarkan siswa untuk mencoba-coba peralatan praktik tanpa ada pengawasan dari guru karena jika terjadi kesalahan akibatnya bisa fatal; upaya yang ditempuh guru untuk mengatasi faktor resistensi yang muncul dalam melakukan penilaian afektif siswa adalah dengan memanfaatkan waktu sebisa mungkin untuk melakukan penilaian disaat siswa sedang mengerjakan tugas; upaya yang ditempuh guru untuk mengatasi keterlambatan pembayaran yang dapat menghambat siswa dalam mengikuti

evaluasi pembelajaran adalah dengan menanyakan kepada siswa dan meminta uang pembayaran yang menjadi kewajiban siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peran guru SMK PGRI Wlingi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 meliputi a) guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP; b) guru menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai; c) guru melaksanakan pembelajaran secara rinci; d) guru sebagai fasilitator; e) guru memberikan pendidikan karakter; f) guru membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik; g) guru memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi; h) guru melakukan penilaian otentik; i) guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi; dan j) guru memberikan pengajaran remedial.

Saran

Kepala SMK PGRI Wlingi diharapkan dapat memonitoring peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan memberikan arahan melalui pertemuan atau lokakarya kepada guru yang belum melaksanakan peran yang dibebankan dengan baik.

Bapak dan Ibu guru SMK PGRI Wlingi diharapkan dapat; (a) meningkatkan pemahaman terkait Kurikulum 2013 dengan mengikuti diklat khususnya guru mata pelajaran produktif; (b) meningkatkan kualitas dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; (c) manajemen waktu pembelajaran dengan baik supaya tidak lupa untuk melakukan penilaian proses pembelajaran; dan (d) lebih kreatif mengelola pembelajaran supaya siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) sebaiknya lebih mempersiapkan calon pendidik dengan dibekali ilmu yang mumpuni terkait Kurikulum 2013 dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam mencetak guru profesional yang tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Direktorat Pembinaan SMK diharapkan dapat memberikan pembinaan dengan baik kepada seluruh SMK di Indonesia terkait implementasi Kurikulum 2013 untuk mengurangi penyimpangan yang timbul dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Direktorat

Pembinaan SMK diharapkan dapat menemukan kekurangan yang timbul dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 saat melakukan evaluasi dan memberikan alternatif solusi guna perbaikan lanjut supaya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan dan mengembangkan variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini misalnya tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dan jika peneliti selanjutnya menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memanajemen waktu dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irmayanti, L.P Susy dkk. 2013. Kontribusi Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Kemampuan Verbal, dan Ekspektasi Karir Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA pada SMAN di Kecamatan Tabanan. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Prodi Administrasi Pendidikan*. 4(1): 1-13.
- Kemendikbud. 2012. *Draft Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kwartolo, Yuli. 2002. Catatan Kritis tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 1(1): 1-9.
- Leluhur, Waris. 2012. Pengaruh Persepsi Pembelajaran Model Artikulasi dengan Media LCD Proyektor dan Tingkat Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Licin Semester 2 2011/2012. *Jurnal Ilmiah Progresif*. 9(25): 79-111.

- Magno, Cario & Sembrano, Josefina. The Role of Teacher Efficacy and Characteristics on Teaching Effectiveness, Performance, and Use of Learner- Centered Practices. *The Asia Pacific Education Researcher*. 16 (1): 73-9-.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Partin, R. 2009. *The Classroom Teacher's Survival Guide (3th ed)*. San Fransisco: John Wiley&Sons.
- Poerwati, L.E. & Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Reksoatmodjo, T.N. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohman, M. 2012. *Kurikulum Berkarakter: Refleksi dan Proposal Solusi terhadap KBK dan KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rohmanudin. 2014. *Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013 SMK dan Implementasinya pada SMK Program Keahlian Teknik Mesin (Studi Kasus pada SMK Negeri 1 Kertosono)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UM.
- Sanjaya, Wina . 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sariono. 2014. Kurikulum 2013: Kurikulum Gnerasi Emas. *Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. 3(1): 1-9.
- Soedijarto. 2004. Kurikulum, Sistem Evaluasi, dan Tenaga Pendidikan sebagai Unsur Strategis dalam Penyelenggaraan Sistem pengajaran Nasional. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 3 (3): 28-37.
- Sudjimat, Dwi. A. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Kejuruan*. Malang: UM Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, Wustqa & Dhariva, Urwatul. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Materi Pokok Kalkulus SMA Kelas XI Semester 2. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 1(2): 257-267.
- Taufina. 2009. Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 9(1): 113-120.
- Toht, Peter. 2012. Learning Strategies and Style in Vocational Education. *Acta Polytechnica Hungarica*. 9 (3): 195-216.

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wagiran. 2007. Inovasi Pembelajaran dalam Penyiapan tenaga Kerja Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Teknologi & Kejuruan*. 16(1): 43-55.
- Wen. 2003. *Future of Education*. Batam: Lucky Publishers.